

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2008 - 2012**

OKTAPIANA NARPATILOVA

**Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas
Maritim Raja Ali Haji**

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio leverage, dan rasio profitabilitas yang masing - masing rasio diproksikan dengan *Current Ratio* (CR), *Working Capital to Total Asset* (WCTA), *Debt Ratio* (DR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 - 2012.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 - 2012 dengan teknik penetapan sampel *purposive sampling*. Data diuji dengan menggunakan analisis regresi berganda, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan terjadinya multikolonieritas sehingga variabel *Debt Ratio* (DR) dikeluarkan dalam model penelitian. Secara simultan menunjukkan *Current Ratio* (CR), *Working Capital to Total Asset* (WCTA), *Debt Ratio* (DR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM) secara bersama - sama berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 - 2012 dengan tingkat signifikan $0.008 < 0.05$ dan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.175. Secara parsial hanya *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dengan tingkat signifikan $0.039 < 0.05$.

Kata kunci : Pertumbuhan laba, *Current Ratio* (CR), *Working Capital to Total Asset* (WCTA), *Debt Ratio* (DR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM).

PENDAHULUAN

FASB (*Financial Accounting Standards Board*) menyatakan bahwa indikator terbaik atas kinerja perusahaan adalah laba (Stice, dkk, 2009 : 225 - 226). Karena itu penting bagi perusahaan untuk mencapai pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba dari tahun ketahun akan mencerminkan kinerja perusahaan semakin baik dan berpengaruh besar bagi pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan sebagai pemakai informasi keuangan perusahaan. Pihak pemakai informasi keuangan perusahaan akan memilih kondisi perusahaan dengan kinerja yang baik untuk menguntungkan keputusan bisnis yang mereka ambil. Perusahaan dengan kinerja yang baik akan menjadi pilihan penting dalam keputusan bisnis investor, kreditur dan ataupun pemasok guna memperoleh tingkat pengembalian yang diinginkan. Didalam penelitian ini alat analisis yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dengan indikator laba adalah rasio keuangan yang masing - masing mewakili rasio likuiditas (*current ratio* dan *working capital to total asset*), rasio leverage (*debt ratio* dan *debt to equity ratio*), rasio aktifitas (*total asset turnover*) dan rasio profitabilitas (*net profit margin*) yang digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba berdasarkan temuan ketidakkonsistensian hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hapsari (2009), Putri (2010), Ismail (2010), Prihartanty (2011), Hartini (2012), dan Ranitauli (2012).

Rumusan masalah yang diteliti berdasarkan latar belakang penelitian :

1. Apakah *current ratio* (CR), *working capital to total asset* (WCTA), *debt ratio* (DR), *debt to equity ratio* (DER), *total asset turnover* (TATO), dan *net profit margin* (NPM) secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
2. Apakah *current ratio* (CR), *working capital to total asset* (WCTA), *debt ratio* (DR), *debt to equity ratio* (DER), *total asset turnover* (TATO), dan *net profit margin* (NPM) secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

LANDASAN TEORI

Pertumbuhan Laba

Menurut Rusmanto (2011 : 6), pertumbuhan laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan untuk menghitung laba dimasa yang akan datang dengan

menggunakan laba diperiode sebelumnya. Pertumbuhan laba adalah perubahan dari persentase kenaikan laba perusahaan yang diperoleh oleh perusahaan selama satu periode tertentu (Taruh : 2011). Menurut Prihartanty (2011 : 4), pertumbuhan laba merupakan salah satu rasio pertumbuhan yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Menurut Fahmi (2012 : 82), rasio pertumbuhan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya didalam industry dan perkembangan ekonomi secara umum.

Rasio Keuangan

Menurut Munawir (2007 : 64), rasio keuangan merupakan suatu hubungan antara satu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain yang dapat memberikan gambaran tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan.

Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Current Ratio* (CR)

Menurut Darsono dan Ashari (2005 : 52), *current ratio* adalah salah satu rasio likuiditas. Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimilikinya.

Menurut Prihartanty (2011 : 5), semakin tinggi *current ratio* maka semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan. Namun tingkat likuiditas yang tinggi akan menyebabkan banyak dana yang menganggur karena pemakaian yang tidak baik sehingga akan mengurangi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang selanjutnya akan mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan tersebut.

2. *Working Capital to Total Asset* (WCTA)

Menurut Riyanto (2009 : 333), *working capital to total asset* merupakan salah satu rasio likuiditas. *Working capital to total asset* merupakan ukuran bersih pada aktiva lancar perusahaan terhadap modal kerja perusahaan.

Menurut Reksoprayitno, (1991) dalam Cahyaningrum dan Mulyo (2011), *working capital to total asset* menunjukkan modal operasional perusahaan dibandingkan dengan jumlah aktiva. Modal kerja yang besar akan memperlancar kegiatan operasi yang ada didalam perusahaan. Dengan lancarnya kegiatan operasi didalam perusahaan ,

pendapatan yang diperoleh perusahaan pun akan semakin meningkat. Dengan pendapatan yang besar, perusahaan akan mampu membayar hutang - hutangnya. Semakin besar pendapatan yang diperoleh perusahaan maka laba yang diperolehpun semakin meningkat yang selanjutnya akan mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan.

3. *Debt Ratio* (DR)

Debt ratio adalah salah satu rasio *leverage*. Rasio ini digunakan untuk mengukur jumlah persentase dari jumlah dana yang diberikan oleh kreditur berupa utang terhadap jumlah aset perusahaan (Raharjaputra, 2009 : 201).

Menurut Joel dan Jae, *debt ratio* merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Semakin rendah *debt ratio* maka akan meningkatkan laba sehingga semakin besar jaminan kreditor untuk pengembalian atas pinjaman yang diberikan oleh pihak perusahaan (Fahmi, 2012 : 73).

Tingginya *debt ratio* akan berdampak buruk bagi perusahaan. DR yang semakin besar akan mengurangi laba perusahaan. Ini dikarenakan naiknya DR menyebabkan semakin tingginya tingkat hutang perusahaan sehingga beban bunga akan semakin besar yang mengakibatkan keuntungan/laba perusahaan berkurang (Prihartanty 2011 : 5).

4. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to equity ratio adalah salah satu rasio *leverage*. Menurut Raharjaputra (2009 : 201 - 202), rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah utang atau dana dari luar perusahaan terhadap modal sendiri.

Menurut Cahyaningrum dan Mulyo (2011), DER yang tinggi menunjukkan tingginya tingkat penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan oleh perusahaan. Ini akan menimbulkan risiko yang cukup besar ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya ketika jatuh tempo. Kewajiban yang tidak dapat terpenuhi ketika jatuh tempo akan menimbulkan beban bunga yang tinggi sehingga akan menurunkan perolehan laba bagi perusahaan.

5. *Total Asset Turnover* (TATO)

Menurut Darsono dan Ashari (2005 : 60), *total asset turnover* merupakan salah satu rasio aktifitas. Menurut Fahmi (2012 : 80), *total asset*

turnover atau disebut juga dengan perputaan total aktiva merupakan rasio untuk melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif.

Menurut Darsono dan Ashari (2005 : 60), *total asset turnover* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Maka semakin cepat perputaran aktiva perusahaan semakin besar perolehan laba. Besarnya perolehan laba ini dikarenakan perusahaan dapat memanfaatkan aktiva yang dimiliki untuk meningkatkan penjualan yang kemudian akan berpengaruh terhadap pendapatan perusahaan sehingga perusahaan dapat memperoleh keuntungan atau laba yang besar.

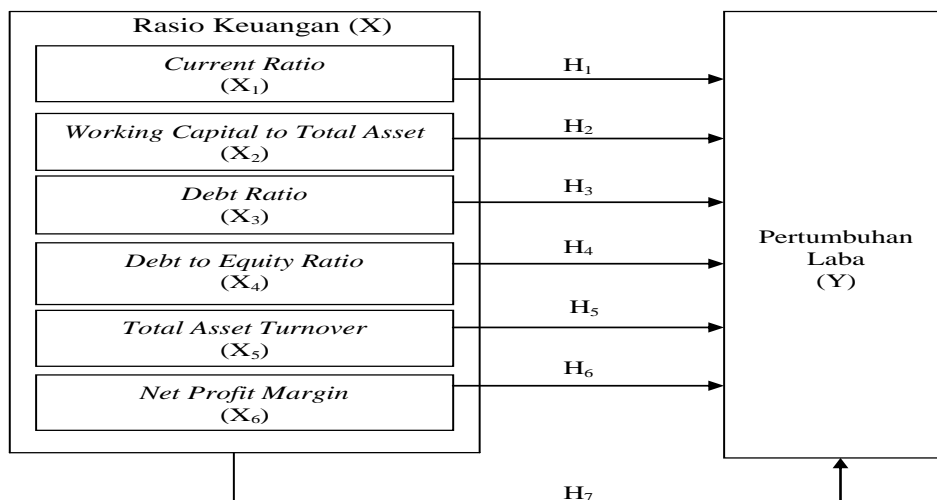
6. *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut Darsono dan Ashari (2005 : 56), *net profit margin* adalah salah satu rasio profitabilitas. Rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan.

Menurut Darsono dan Ashari (2005 : 56), *net profit margin* menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Maka semakin tinggi *net profit margin* akan semakin baik karena laba akan semakin besar.

Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian ini, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1 : *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 - 2012.
- H2 : *Working capital to total asset* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 - 2012.
- H3 : *Debt ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 - 2012.
- H4 : *Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 - 2012.
- H5 : *Total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 - 2012.
- H6 : *Net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 - 2012.
- H7 : *Current ratio, working capital to total asset, debt ratio, debt to equity ratio, total asset turnover, dan net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 - 2012.

METODA PENELITIAN

Variabel Penelitian

1. Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Laba.

a. *Current Ratio* (X1)

Metoda perhitungannya adalah :

$$X1 = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

b. *Working Capital to Total Asset* (X2)

Metoda perhitungannya adalah :

$$X2 = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

c. *Debt Ratio* (X3)

Metoda perhitungannya adalah :

$$X3 = \frac{\text{Jumlah Utang}}{\text{Jumlah Aset}}$$

d. *Debt to Equity Ratio* (X4)

Metoda perhitungannya adalah :

$$X4 = \frac{\text{Jumlah Utang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

e. *Total Asset Turnover* (X5)

Metoda perhitungannya adalah :

$$X5 = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Total}}$$

f. *Net Profit Margin* (X6)

Metoda perhitungannya adalah :

$$X6 = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2. Variabel Dipenden

Variabel dipenden yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Laba. Metoda perhitungannya adalah :

$$Y = \frac{Y_t - Y(t-1)}{Y(t-1)}$$

Populasi dan Sampel

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 - 2012. Metode pengambilan sampel *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan penulis dalam proses pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang diteliti adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 - 2012.
2. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan periode 2008 - 2012 yang sudah diaudit.
3. Perusahaan yang diteliti harus memiliki laba positif selama periode penelitian.

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Penelitian Berdasarkan Kriteria

NO	KETERANGAN	JUMLAH
1	Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008 – 2012	131
2	Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan lengkap Des 2008 - Des 2012	112
3	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan	2
4	Perusahaan yang memiliki laba positif	17

Sumber : www.idx.co.id (2013)

Dari data yang diperoleh peneliti jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 – 2012 adalah sebanyak 131 perusahaan, dan berdasarkan kriteria yang dapat digunakan adalah sebanyak 17 perusahaan dengan 68 sampel penelitian.

Jenis Data dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder yang diolah melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan :

1. Tekni observasi
2. Teknik pustaka

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2007 : 114), normalitas suatu data dilihat dengan ketentuan nilai sig. *residual* > 0.05 maka *residual* berdistribusi normal.

Tabel 4.4
Residual Berdistribusi Normal
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.91593317
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.114
	Negative	-.082
Kolmogorov-Smirnov Z		.943
Asymp. Sig. (2-tailed)		.336

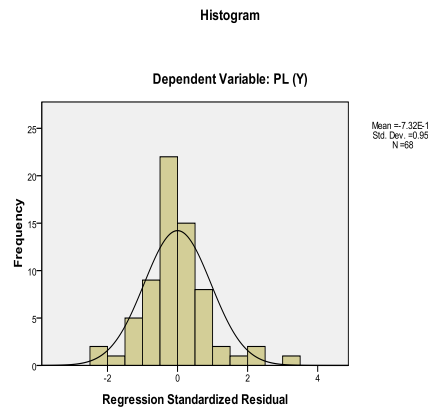
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

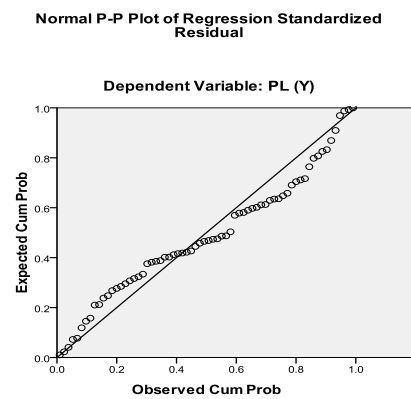
Sumber : Output pengolahan SPSS v.17.0 (2013)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai sig. $0.336 > 0.05$, ini berarti bahwa *residual* terdistribusi normal.

Normalitas data juga dapat dilihat melalui grafik yaitu *histogram* dan *probability plot* (Ghozali, 2007 : 110)



Sumber : Output pengolahan SPSS v.17.0 (2013)



Sumber : Output pengolahan SPSS v.17.00 (2013)

Berdasarkan grafik *histogram* diatas, tampak bahwa *residual* terdistribusi secara normal dan berbentuk simetris. Pada grafik normal *probability plot* titik - titik menyebar berhimpit dan berada disekitar diagonal dan hal ini menunjukkan bahwa *residual* terdistribusi secara normal.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Menurut Ghozali (2007 : 91), model regresi bebas dari multikolonieritas dengan ketentuan nilai *tolerance* > 0.10 model regresi bebas dari multikolonieritas dan nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10 .

Tabel 4.5
Terjadi Multikolonieritas pada DR (X3)

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR (X1)	.291	3.442
	WCTA (X2)	.354	2.826
	DR (X3)	.099	10.092
	DER (X4)	.207	4.824
	TATO (X5)	.853	1.172
	NPM (X6)	.743	1.346

a. Dependent Variable: PL (Y)

Sumber : Output pengolahan SPSS v.17.0 (2013)

Berdasarkan tabel diatas, terjadi multikolonieritas pada variabel DR (X3), dimana nilai *tolerance* $0.099 < 0.10$.

Menurut Ghozali (2007 : 95), cara mengobati terjadinya multikolonieritas pada variabel peneliti yaitu dengan mengeluarkan salah satu atau lebih variabel independen yang mempunyai korelasi tinggi dari model regresi. Maka DR (X3) dikeluarkan oleh peneliti dari model regresi agar model bebas dari multikolonieritas.

Tabel 4.6
Model Regresi Bebas Multikolonieritas Setelah DR (X3) dikeluarkan dari dalam Model Regresi

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR (X1)	.410	2.442
	WCTA (X2)	.395	2.532
	DER (X4)	.676	1.479
	TATO (X5)	.859	1.164
	NPM (X6)	.808	1.237

a. Dependent Variable: PL (Y)

Sumber : Output pengolahan SPSS v.17.0 (2013)

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2007 : 95 - 96), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) yang dapat dilihat dari *Durbin Watson* (DW - test) pada tabel *model summary*.

Ketentuan uji autokorelasi dengan *Durbin Watson* (DW) adalah sebagai berikut (Trihendradi, 2009 : 213) :

1. Jika nilai $1.65 < DW < 2.35$ maka tidak terjadi autokorelasi.
2. Jika nilai $1.21 < DW < 1.65$ atau $2.35 < DW < 2.79$ maka tidak dapat disimpulkan.
3. Jika nilai $DW < 1.21$ atau $DW > 2.79$ maka terjadi autokorelasi.

Tabel 4.7
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.827

a. Predictors: (Constant), NPM (X6), CR (X1), TATO (X5), DER (X4), WCTA (X2)

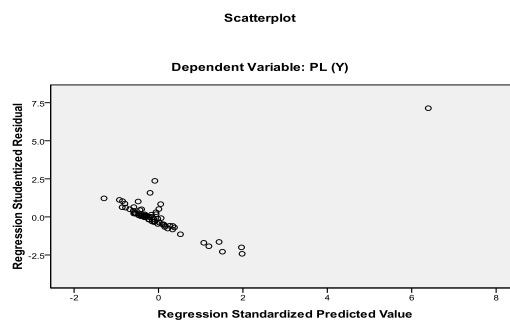
b. Dependent Variable: PL (Y)

Sumber : Output pengolahan SPSS v.17.00 (2013)

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2007 : 105), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah data *residual* mengalami heteroskedastisitas dapat dilakukan uji *scatterplot* dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu seperti titik - titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik - titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Sumber : Output pengolahan SPSS v.17.0 (2013)

Berdasarkan grafik *scatterplot* residual mengindikasikan telah terjadinya heteroskedastisitas.

Namun meskipun demikian, grafik plots memiliki kelemahan yang cukup signifikan oleh karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil posting. Semakin sedikit jumlah pengamatan maka semakin sulit mengintepretasikan hasil grafik plot. Untuk menjamin keakuratan hasil dapat dilakukan salah satu uji untuk melihat apakah model regresi bebas dari heteroskedastisitas yaitu dengan melakukan uji *glejser*. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel

dependen, maka ada indikasi terjadinya heteroskedastisitas (Ghozali, 2007 : 107).

Tabel 4.8
Uji Glejser
Coefficients^a

Model		Sig.
1	(Constant)	.243
	CR (X1)	.988
	WCTA (X2)	.697
	DER (X4)	.000
	TATO (X5)	.175
	NPM (X6)	.295

a. Dependent Variable: AbsUt

Sumber : Output pengolahan SPSS v.17.0 (2013)

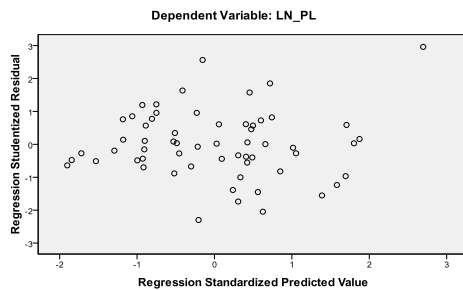
Berdasarkan uji *glejser* diatas maka secara jelas terlihat model regresi mengalami gejala heteroskedastisitas yaitu pada variabel DER (X4) dimana nilai sig. < 0.05.

Menurut Ghozali (2007 : 109 - 110), salah satu cara memperbaiki model jika dari heteroskedastisitas adalah dengan melakukan transformasi logaritma.

Tabel 4.9

Uji Glejser Setelah ditransformasi kedalam Logaritma

Scatterplot



Sumber : Output pengolahan SPSS v.17.0 (2013)

Coefficients^a

Model		Sig.
1	(Constant)	.032
	LN_CR	.922
	LN_WCTA	.462
	LN_DER	.223
	LN_TATO	.403
	LN_NPM	.845

a. Dependent Variable: AbsUt2

Sumber : Output pengolahan SPSS v.17.00 (2013)

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2007 : 128), uji parsial (uji t) dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing - masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk melihat apakah model regresi pada uji t berpengaruh secara parsial antara variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan melihat nilai sig. tabel pada model regresi. Jika nilai sig. < 0.05 maka variabel

independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

Tabel 4.11
Uji Parsial (Uji t) Setelah Model Regresi Bebas dari Uji Asumsi Klasik

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.848	.807		-1.051	.298
	LN_CR	.140	.601	.079	.232	.817
	LN_WCTA	-.005	.209	-.005	-.024	.981
	LN_DER	.725	.342	.577	2.117	.039
	LN_TATO	-.123	.353	-.047	-.348	.729
	LN_NPM	.043	.194	.031	.222	.825

a. Dependent Variable: LN_PL

Sumber : Output pengolahan SPSS v.17.0 (2013)

Berdasarkan uji secara parsial (uji t) diatas hanya variabel DER (X4) yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba dengan sig. < 0.05, sedangkan variabel lainnya yaitu CR (X1), WCTA (X2), TATO (X5) dan NPM (X6) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba dengan sig. > 0.05.

Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2007 : 84 - 87), uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama - sama terhadap variabel dependen/terikat. Keputusan secara simultan variabel berpengaruh signifikan atau tidak dapat dilihat dari nilai signifikansi pada tabel ANOVA. Jika nilai signifikansinya > 0.05 maka H0 tidak dapat ditolak dan H7 tidak dapat diterima.

Tabel 4.12
Uji Simultan (Uji F) Setelah Model Regresi Bebas dari Uji Asumsi Klasik

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19.014	5	3.803	3.511	.008 ^a
	Residual	58.491	54	1.083		
	Total	77.505	59			

a. Predictors: (Constant), LN_NPM, LN_WCTA, LN_TATO, LN_DER, LN_CR

b. Dependent Variable: LN_PL

Sumber : Output pengolahan SPSS v.17.0 (2013)

Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghozali (2007 : 82), koefisien determinasi (R²) yaitu untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel divenden.

Menurut Suliyanto, (2011 : 59), koefisien determinasi memiliki kelemahan, yaitu bias terhadap

jumlah variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi dimana setiap penambahan satu variabel bebas dan jumlah pengamatan dalam model akan meningkatkan nilai R^2 meskipun variabel yang dimasukkan tersebut tidak memiliki pengaruh terhadap variabel penggantinya. Untuk mengurangi kelemahan tersebut maka digunakan koefisien determinasi yang telah disesuaikan yaitu *Adjusted R Square*.

Tabel 4.13
Uji Koefisien Determinasi Setelah ditransformasikan ke dalam Logaritma

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.495 ^a	.245	.175

a. Predictors: (Constant), LN_NPM, LN_WCTA, LN_TATO, LN_DER, LN_CR

b. Dependent Variable: LN_PL

Sumber : Output pengolahan SPSS v.17.0 (2013)

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan uji secara parsial CR (X1) menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.
2. Berdasarkan uji secara parsial nilai WCTA (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
3. Berdasarkan uji secara parsial DER (X4) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
4. Berdasarkan uji secara parsial TATO (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
5. Berdasarkan uji secara parsial NPM (X6) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
6. Berdasarkan uji secara simultan menunjukkan CR (X1), WCTA (X2), DER (X4), TATO (X5), dan NPM (X6) secara bersama - sama memiliki pengaruh yang signifikan dalam mempengaruhi pertumbuhan laba dengan *Adjusted R Square* sebesar 0.175 yang menunjukkan bahwa tingkat korelasi atau hubungan yang ditunjukkan antara variabel independen dan variabel dependennya dalam penelitian ini adalah sebesar 0.175 atau sebesar 17.5%. Sedangkan selebihnya sebesar

82.5% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Lukas Setia, 2009, *Teori & Praktik Manajemen Keuangan*, ANDI, Yogyakarta.
- Brigham, E.F dan Joel F. Houston, 2009, *Dasar Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 10, Salemba Empat, Jakarta.
- Cahyaningrum, Ndaru Hesti dan Mulyo Haryanto, 2011, *Analisis Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba (Studi Kasus : Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005 - 2010)*.
- Darsono dan Ashari, 2005, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, ANDI, Yogyakarta.
- Fahmi, Irham, 2012, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Cetakan Pertama, Alfabeta, Bandung.
- Ghozali, Imam, 2007, *Aplikasi Analisis Ultivariate dengan Progran SPSS*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hapsari, Epri Ayu, 2009, *Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Petumbuhan Laba (Studi Kasus : Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2001 - 2005)*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2007, *Teori Akuntansi*, Edisi Revisi 9, Raja Grafindo Persada, Yogyakarta.
- Hartini, Windi, 2012, *Pengaruh Financial Rasio Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi (Perusahaan Real Estate Yang Listing di BEI Periode 2007 - 2009)*, Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Hayuni, Desra, dkk, 2011, *Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja dan Rasio Keuangan Lainnya Terhadap*

Perubahan Laba Pada Perusahaan Real Estate dan Property Yang Listing di BEI Periode 2007 - 2010.

Hery, 2012, *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Pertama, Bumi Aksara, Jakarta.

Ismail, Dana, 2010, *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Universitas Sumatera Utara, Medan.

Munawir, 2007, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Ke 4, Liberty, Yogyakarta.

Pranjoto, Gatot Heru, 2010, *Peranan Rasio Keuangan Terhadap Net Income Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*, Universitas Trunojoyo, Madura.

Prihartanty, Rima, 2011, *Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas Terhadap Net Income Growth (Studi Pada Perusahaan Perdagangan Retail Yang Listed di BEI Periode 2005 - 2009)*, Universitas Diponegoro, Semarang.

Putri, Thaussie Nurvigia Dwi Prabowa, 2010, *Pengaruh Rasio - Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI*, Universitas Pembangunan Nasional VETERAN, Jakarta.

Raharjaputra, Hendra, 2009, *Manajemen Keuangan dan Akuntansi untuk Eksekutif Perusahaan*, Salemba Empat, Jakarta.

Ranitauli, Dewi, 2012, *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Universitas Sumatera Utara, Medan.

Riyanto, Bambang, 2009, *Dasar Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Ke 4, BPFE, Yogyakarta.

Rusmanto, 2011, *Analisis Rasio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Divo Valasindo di Surabaya*, Universitas Pembangunan Nasional VETERAN, Jawa Timur.

Sari, Ribka, 2012, *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan, Umur Perusahaan, dan Pangsa Pasar Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Pada Perusahaan Jasa Transfortasi dan Telekomunikasi Yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2007 - 2010)*.

Siregar, Syofyan, 2013, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, Bumi Aksara, Jakarta.

Stice, Earl, dkk, 2009, *Intermediate Accounting*, Buku 1 Edisi 15, Salemba Empat, Jakarta.

Suliyanto, 2011, *Ekonometrika Terapan : Teori & Terapan dengan SPSS*, ANDI, Jogjakarta.

Taruh, Victorson, 2011, *Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI*.

Trihendradi, Cornelius, 2009, *Step by Step SPSS 16 Analisis Data Statistik*, ANDI, Yogyakarta.

Uyanto, Stanisluas, 2011, *Pedoman Analisi Data dengan SPSS*, Graha Ilmu, Yogyakarta.

Weygandt, Jerry, Y.J.dkk, 2008, *Accounting Principle Pengantar Akuntansi*, Salemba Empat, Jakarta.

Wild, J.dkk, 2005, *Analisis Laporan Keuangan*, Buku 2 Edisi 8, Salemba Empat, Jakarta.

Zanora, Verty, 2013, *Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2009 - 2011)*, Universitas Negeri Padang, Padang.

<http://www.idx.co.id/>